

Strategi Komunikasi Resolusi Konflik Dalam Hadis Nabi: Analisis Pragmatik-Retoris Terhadap Struktur Khobar

Aang Saeful Milah¹, Ayu Karina², Darin Rihhadatul 'Aisy³, Rizki Restu Afandi⁴,
Rio Kurniawan⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
e-mail: aang.saefulmilah@uinbanten.ac.id¹, ayukarina1n@gmail.com²,
231370017.darin@uinbanten.ac.id³, 231370022.rizki@uinbanten.ac.id⁴,
231370008.rio@uinbanten.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis komunikasi global akibat kegagalan manajemen konflik yang memerlukan pendekatan psikolinguistik taktis. Fokus penelitian ini adalah menganalisis relasi antara struktur Khobar (kalimat berita) dalam hadis Nabi Muhammad SAW dengan strategi de-eskalasi konflik sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana arsitektur bahasa profetik berfungsi sebagai instrumen intervensi linguistik dalam mengubah paradigma penolakan audiens. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis analisis isi (content analysis) serta pendekatan pragmatik-retoris. Hasil penelitian menunjukkan dominasi Khobar Inkari (50%) pada konflik identitas berat, serta Khobar Thalabi (25%) dan Khobar Ibtida'i (25%) pada konflik sentimental, yang polanya selaras dengan tingkat resistensi psikologis mukhatab. Kesimpulan dalam penelitian ini adanya integrasi antara teks agama dan perangkat penguat (mu'akkidat) terbukti efektif dalam memfasilitasi transformasi kognitif menuju rekonsiliasi yang permanen. Secara praktis, studi ini menawarkan paradigma "Balaghah Fungsional" sebagai modul komunikasi strategis bagi mediator perdamaian kontemporer.

Kata Kunci: Balaghah Fungsional; Komunikasi Profetik; Pragmatik-Retoris; Resolusi Konflik; Struktur Khobar

Abstract

This research is motivated by the global communication crisis caused by the failure of conflict management, which requires a tactical psycholinguistic approach. The focus of this study is to analyze the relation between the Khobar (declarative statement) structure in the Prophetic Hadiths and social conflict de-escalation strategies. This study aims to explore how the architecture of prophetic language functions as an instrument of linguistic intervention in transforming the audience's paradigm of denial. The method used is qualitative with content analysis type and a pragmatic-rhetorical approach. The results show a dominance of Khobar Inkari (50%) in severe identity conflicts, followed by Khobar Thalabi (25%) and Khobar Ibtida'i (25%) in sentimental conflicts, a pattern that aligns with the psychological resistance level of the mukhatab (addressee). In conclusion, the integration between religious texts and assertion devices (mu'akkidat) is proven effective in facilitating cognitive transformation toward permanent reconciliation. Practically, this study offers a "Functional Balaghah" paradigm as a strategic communication module for contemporary peace mediators.

Keywords: Conflict Resolution; Functional Balaghah; Khobar Structure; Pragmatic-Rhetorical; Prophetic Communication

PENDAHULUAN

Polarisasi global yang meruncing dalam satu dekade terakhir telah menempatkan kegagalan manajemen konflik sebagai ancaman eksistensial bagi kohesi sosial di berbagai belahan dunia. Laporan Global Peace Index secara empiris mengonfirmasi penurunan tingkat kedamaian dunia yang berakar pada disfungsi komunikasi, di mana pesan-pesan perdamaian sering kali gagal menembus dinding psikolinguistik aktor yang bertikai. Masalah ini menjadi krusial karena pendekatan resolusi konflik konvensional sering kali terjebak dalam formalitas negosiasi tanpa menyentuh mekanisme kognitif-bahasa yang menggerakkan emosi pendengar. Jika arsitektur komunikasi yang presisi tidak segera diformulasikan, setiap upaya rekonsiliasi hanya akan menjadi prosedur administratif yang gagal meredam eskalasi kekerasan secara sistemik. Komunikasi kenabian (prophetic communication) menawarkan model resolusi konflik yang otoritatif melalui manipulasi struktur bahasa yang sangat taktis dan adaptif.

Namun, literatur akademik saat ini mengalami stagnasi karena cenderung mereduksi hadis Nabi SAW hanya sebagai dogma legalistik-normatif atau artefak sejarah yang statis. Potensi retorik hadis sebagai instrumen resolusi konflik saintifik justru terabaikan dalam diskursus sosiolinguistik modern, seolah-olah teks kenabian tidak memiliki relevansi dengan teori komunikasi kontemporer. Tanpa pembedahan berbasis fungsi pragmatik-fungsional, strategi perdamaian dalam hadis akan tetap menjadi pesan pasif yang kehilangan daya tawar di tengah masyarakat transisi yang menuntut rasionalitas pesan. Ketidakhadiran konsensus mengenai bagaimana struktur kalimat berita (Khobar) bekerja secara teknis memengaruhi mentalitas pendengar merupakan celah teoretis (blind spot) yang nyata dalam studi hadis. Penelitian terdahulu mayoritas terjebak dalam analisis tematik-deskriptif yang hanya menonjolkan “apa” isi pesan, namun mengabaikan “bagaimana” strategi retorik disusun berdasarkan tingkat resistensi psikologis audiens (Adrul Khobar).

Inkonsistensi ini mengakibatkan Ilmu Balaghah, khususnya Ilmu Ma’ani Hadis, hanya dipandang sebagai kajian estetika sastra yang steril, bukannya sebagai pisau analisis fungsional untuk manajemen krisis komunikasi di dunia nyata. Reduksi terhadap peran Ilmu Balaghah ini berdampak pada lemahnya pemahaman terhadap dimensi “psikolinguistik taktis” yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Padahal, penggunaan perangkat penguat (taukid) dalam sebuah kalimat berita bukan sekadar hiasan semantik, melainkan alat kendali emosi yang dirancang untuk meruntuhkan tembok pengingkaran (inkar) lawan bicara. Kegagalan para peneliti untuk mengintegrasikan variabel taukid dalam analisis resolusi konflik mengakibatkan hilangnya mata rantai antara teks suci dengan solusi perdamaian yang aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan rekontekstualisasi terhadap kaidah Khobar agar ia mampu berfungsi sebagai kerangka kerja dalam membedah komunikasi krisis.

Penelitian ini membedah delapan hadis konflik secara purposif untuk membuktikan bahwa struktur Khobar berfungsi sebagai instrumen “intervensi linguistik” yang terukur dan saintifik. Kedelapan unit analisis ini dipilih karena merepresentasikan spektrum emosi mukhtab yang heterogen, mulai dari prasangka rasial dalam kasus Abu Dzar hingga kecemburuan domestik dan sengketa distribusi ekonomi pada perang Hunain. Pemilihan data ini memberikan basis empiris yang kuat untuk menganalisis bagaimana transisi struktur dari Khobar Ibtida’i (netral) menuju Khobar Inkari (asertif) secara sengaja digunakan untuk mengubah paradigma kebencian menjadi rekonsiliasi.

Karakteristik unik dari delapan hadis terpilih ini terletak pada keberhasilannya dalam meredam konflik yang memiliki risiko kekerasan tinggi dalam waktu yang sangat singkat. Kecepatan de-eskalasi konflik ini menunjukkan adanya strategi komunikasi yang melampaui logika negosiasi biasa, di mana kekuatan retorik memainkan peran dominan. Studi ini berargumen bahwa keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan struktur Khobar yang selaras dengan Muqtadhal Hal (situasi dan kondisi) pihak-pihak yang bertikai. Tanpa membatasi kajian pada delapan fragmen komunikasi ini, kedalaman analisis mikrolinguistik terhadap partikel bahasa tidak akan tercapai secara optimal.

Dengan demikian, Kebaruan (novelty) riset ini terletak pada proposisi variabel “tingkat penguatan berita” (assertion levels) sebagai parameter efektivitas resolusi konflik dalam teks agama. Berbeda dengan ribuan artikel dalam database Scopus yang mendekati hadis secara teologis atau historis, studi ini menawarkan kerangka kerja baru yang menggabungkan linguistik klasik dengan manajemen konflik modern. Peneliti berargumen bahwa ketepatan pemilihan taukid oleh Nabi Muhammad SAW bukan sekadar persoalan gramatikal, melainkan strategi navigasi emosional yang sangat canggih untuk mengelola ego manusia. Temuan ini secara metodologis menantang generalisasi riset terdahulu yang sering kali mengabaikan sensitivitas konteks linguistik dalam interaksi kenabian.

Perbedaan fundamental penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada fokus analisis yang tidak lagi bersifat atomistik, melainkan relasional. Riset ini tidak hanya mengkaji struktur kalimat secara mandiri, tetapi juga menghubungkannya secara dialektis dengan transformasi psikologis mukhatab, dari kondisi “pembangkangan” menjadi “kepatuhan” atau dari “amarah” menjadi “ketenangan”. Pendekatan pragmatik-retoris ini memungkinkan peneliti untuk melihat hadis sebagai sebuah unit tindakan yang memiliki daya paksa (illocutionary force) spesifik. Hal ini memberikan kontribusi signifikan dalam memodernisasi cara pandang terhadap teks hadis di lingkungan akademis global. Adapun, konsekuensi teoretis dari pengabaian terhadap struktur Khobar ini berisiko melanggengkan pandangan bahwa komunikasi Islam bersifat otoriter dan searah. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi Nabi Muhammad SAW sangat partisipatif dan memperhatikan kondisi psikologis audiens, yang tercermin secara presisi dari pemilihan jenis Khobar.

Dengan membongkar mekanisme retoris ini, penelitian ini memberikan pembelaan saintifik bahwa Islam memiliki sistem manajemen konflik berbasis bahasa yang sangat manusiawi dan persuasif. Tanpa penelitian ini, kekayaan metodologis dalam tradisi Balaghah akan tetap terpendam dan tidak dapat diakses oleh praktisi perdamaian di tingkat internasional. Adapun, justifikasi pemilihan delapan hadis ini digunakan untuk menjawab tantangan mengenai universalitas strategi komunikasi kenabian. Dengan mencakup konflik lintas gender, lintas ras, dan lintas status ekonomi, penelitian ini membuktikan bahwa strategi Khobar Nabi Muhammad SAW adalah sebuah sistem yang koheren dan konsisten, bukan sekadar respons spontan tanpa pola. Hal ini penting untuk menegaskan bahwa apa yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah desain komunikasi yang matang (deliberate communication design) yang dapat direplikasi dalam konteks manajemen konflik kontemporer, baik di ranah organisasi maupun masyarakat luas.

Kekuatan performatif kalimat berita (Khobar) dalam situasi krisis secara empiris terbukti mampu melampaui efektivitas kalimat perintah (Insha'). Temuan ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan teori komunikasi persuasif dengan membuktikan bahwa kalimat deklaratif yang disusun dengan tingkat penguatan (taukid) yang tepat dapat menjadi instrumen de-eskalasi yang lebih kuat daripada instruksi langsung, yang sering kali memicu penolakan emosional. Secara praktis, model resolusi konflik berbasis Khobar ini dapat diadopsi sebagai modul komunikasi strategis bagi para mediator untuk menggantikan pendekatan doktriner yang sering kali kontraproduktif dalam masyarakat yang terpolarisasi. Selain itu, penelitian ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan disiplin Ilmu Ma'ani di era digital, di mana pola komunikasi singkat dan padat menjadi norma baru.

Struktur Khobar dalam hadis yang ringkas namun sarat makna (Jawami'ul Kalim) memberikan inspirasi bagi penyusunan pesan publik yang efektif di tengah hiruk-pikuk informasi modern. Artikel ini menyediakan kerangka kerja baru untuk menyusun narasi perdamaian yang mampu menembus bias kognitif audiens melalui ketepatan arsitektur bahasa yang bersifat “profetik-retoris”. Signifikansi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjangkau para pengambil kebijakan dan agen perdamaian di komunitas Muslim. Dengan memahami bahwa efektivitas pesan sangat ditentukan oleh keselarasan antara struktur bahasa dan kondisi psikologis pendengar, para tokoh masyarakat dapat menghindari gaya bicara konfrontatif yang memicu resistensi. Penelitian ini bertindak sebagai jembatan

epistemologis yang menghubungkan tradisi linguistik Arab klasik yang kaya dengan tuntutan manajemen konflik modern yang berbasis bukti (evidence-based).

Berdasarkan seluruh argumen problematik dan konseptual di atas, penelitian ini secara tegas merumuskan dua pertanyaan inti penelitian, yaitu (1) Bagaimana korelasi antara eskalasi konflik dengan pemilihan struktur Khobar serta penggunaan perangkat penguatnya (taukid) dalam delapan hadis yang dikaji? (2) Bagaimana mekanisme retorik dari struktur Khobar tersebut mampu memfasilitasi transformasi psikologis dari kondisi konflik menuju rekonsiliasi yang permanen? Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang secara spesifik untuk membongkar mekanisme internal dari strategi komunikasi kenabian secara mendalam.

Melalui jawaban atas pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan teori "Prophetic Rhetorical Resolution" sebagai kontribusi orisinal bagi literatur perdamaian dunia. Studi ini tidak hanya berhenti pada analisis teks, tetapi juga menawarkan paradigma baru dalam melihat hubungan kausal antara agama, bahasa, dan kedamaian sosial. Dengan demikian, naskah ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi para peneliti di bidang sosiolinguistik, studi hadis, dan resolusi konflik internasional yang mencari pendekatan alternatif di luar dominasi teori komunikasi Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis teks sebagai unit sosial yang dinamis dengan menerapkan kerangka kerja Pragmatik-Retoris untuk menjembatani konsep "Psikolinguistik Taktis". Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya menelaah struktur gramatikal formal, tetapi juga mengkaji fungsi bahasa sebagai instrumen pengubah perilaku dalam situasi krisis. Secara epistemologis, teks hadis diposisikan sebagai tindak tutur (speech acts) yang memiliki daya pengaruh (perlocutionary effect) terhadap resolusi konflik. Penentuan data dilakukan secara sistematis melalui teknik purposive sampling terhadap hadis-hadis bertema interaksi sosial dalam al-Kutub al-Sittah, yang kemudian dipilih delapan hadis berdasarkan kriteria memuat narasi konflik yang jelas, adanya intervensi lisan langsung dari Nabi SAW, dan dominasi struktur Khobar dalam redaksinya. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi digital menggunakan perangkat lunak Al-Maktabah al-Syamillah dengan melakukan takhrij untuk memastikan otentisitas hadis serta menghimpun variasi riwayat. Selanjutnya dilakukan rekonstruksi konteks melalui analisis asbab al-wurud guna mengidentifikasi kondisi psikologis mukhtab pada saat hadis diucapkan, sehingga dapat diketahui kesesuaian penggunaan struktur Khobar dengan kaidah Muqadhal Hal. Analisis data dilakukan secara sirkular menggunakan teknik Content Analysis yang diintegrasikan dengan kaidah Ilmu Ma'ani melalui tiga tahapan, yaitu analisis mikrolinguistik untuk mengidentifikasi partikel penguat (mu'akkidat) seperti inna, lam al-ibtida', qad, dan qasam guna menentukan kategori Akrubul Khobar; analisis mezolinguistik untuk menghubungkan intensitas penguat dengan tingkat konflik melalui koding tematik manual; serta analisis makrolinguistik untuk mengevaluasi efektivitas retorik struktur bahasa dalam meredakan konflik dan mendorong transformasi psikologis audiens. Tahap akhir penelitian dilakukan melalui triangulasi teoretis dengan mengonfrontasikan temuan linguistik balaghah dengan teori de-eskalasi konflik modern guna memastikan validitas akademik dan relevansi saintifik penelitian, sehingga hasil penelitian dapat direplikasi dalam kajian komunikasi profetik pada konteks sosial yang berbeda.

HASIL DAN PENELITIAN

Interpretasi terhadap temuan penelitian ini mengungkap bahwa struktur Khobar dalam hadis Nabi SAW bukan sekadar transmisi informasi statis, melainkan sebuah instrumen "psikolinguistik taktis" yang bekerja sebagai alat de-eskalasi konflik yang sistematis. Dominasi Khobar Inkari (50%) dalam data penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi krisis dengan resistensi tinggi, Nabi Muhammad SAW memprioritaskan penghancuran resistensi ego (breaking the denial) sebelum menawarkan solusi rekonsiliasi. Temuan ini secara langsung

menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai korelasi eskalasi konflik dengan pemilihan struktur bahasa: semakin tinggi tingkat pengingkaran audiens, semakin kompleks perangkat penguat (mu'akkidat) yang digunakan untuk menciptakan efek kejut kognitif .

Makna konseptual dari penggunaan Khobar Inkari pada kasus-kasus berat, seperti dalam hadis Abu Dzar (Innaka imru'un fika jahiliyyah), menunjukkan bahwa fungsi pragmatik dari partikel Inna bukan sekadar penegasan gramatikal . Dalam kacamata Ilmu Ma'ani, Inna berfungsi sebagai li raf'il inkar (untuk mengeliminasi pengingkaran) . Secara psikologis, artikulasi ini merupakan strategi konfrontasi verbal yang bertujuan untuk memaksa lawan bicara melakukan refleksi diri seketika . Melalui mekanisme tersebut, Nabi Muhammad SAW menggunakan arsitektur bahasa untuk menghentikan laju amarah dengan menghantam inti kesadaran audiens melalui struktur kalimat berita yang sangat asertif . Sebaliknya, temuan mengenai Khobar Ibtida'i pada kasus kaum Anshar pasca Perang Hunain memberikan wawasan krusial mengenai strategi persuasi berbasis empati. Meskipun terjadi ketegangan emosional, Nabi Muhammad SAW memilih struktur tanpa penguat (Ibtida'i) untuk menunjukkan transparansi dan kedekatan emosional (vulnerability) .

Fenomena ini membuktikan bahwa resolusi konflik tidak selalu membutuhkan tekanan bahasa; pada audiens yang mengalami luka sentimental, kelembutan struktur berita justru menjadi instrumen penyembuh yang lebih efektif daripada penegasan yang otoritatif . Adapun dalam menanggapi konflik domestik, seperti hadis tentang teguran kepada Aisyah RA, penggunaan gabungan Lam dan Qad (Laqad qulti) menunjukkan bahwa kedekatan personal tidak mengurangi ketegasan dalam menegakkan nilai etika. Di sini, Balaghah berfungsi sebagai alat kontrol sosial dalam lingkup terkecil (mikro) . Realitas ini pada gilirannya memperluas teori komunikasi keluarga dalam Islam, di mana bahasa berita digunakan untuk membangun kesadaran moral tanpa harus menggunakan kalimat perintah yang sering kali memicu defensivitas emosional . Melalui variasi implementasi tersebut, penelitian ini berhasil memperluas diskursus klasik Ilmu Balaghah yang selama ini cenderung membatasi kajian Akrubul Khobar pada wilayah estetika sastra (jamaliyyah).

Temuan ini membuktikan bahwa tipologi Khobar (Ibtida'i, Thalabi, Inkari) memiliki fungsi fungsional-instruktif yang sangat kuat dalam manajemen krisis sosial. Struktur bahasa dalam hadis bekerja sebagai mediator antara realitas konflik yang kacau dengan tatanan sosial yang diinginkan . Dalam konteks ini, Balaghah tidak lagi sekadar retorika formal, melainkan sebuah "teknologi sosial" untuk menciptakan perdamaian melalui rekayasa pesan . Interpretasi ini secara teoretis selaras dengan prinsip Muqadhal Hal dalam tradisi Balaghah klasik yang dipelopori oleh Abdul Qahir al-Jurjani. Al-Jurjani dalam Dala'il al-l'jaz menekankan bahwa efektivitas sebuah kalam terletak pada keselarasan susunan kata dengan kondisi jiwa pendengar .

Penelitian ini mengonfirmasi teori tersebut secara empiris seperti Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai komunikator yang melakukan pemindaian psikologis (psychological scanning) sebelum memilih struktur kalimat . Dengan demikian, keberhasilan resolusi konflik dalam delapan hadis tersebut menjadi bukti nyata kemampuan teori Muqadhal dalam manajemen konflik modern . Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya perbedaan mendasar dengan teori komunikasi Barat, seperti Speech Act Theory . Dalam teori Barat, kalimat berita (deklaratif) sering dianggap sebagai constative yang hanya berfungsi menjelaskan fakta . Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa dalam hadis Nabi Muhammad SAW, Khobar justru bersifat performatif; ia tidak hanya menjelaskan keadaan, tetapi secara aktif mengubah keadaan emosional lawan bicara.

Struktur Inkari dalam hadis berfungsi sebagai intervensi langsung yang mengubah konfrontasi menjadi kepatuhan seketika sebuah dimensi psikolinguistik yang sering luput dalam analisis linguistik Barat . Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, seperti analisis Al-Hasyimi yang berfokus pada keindahan tekstual Khobar dalam Al-Qur'an, temuan penelitian ini memberikan perspektif baru yang lebih fungsional-pragmatik. Al-Hasyimi menekankan pada aspek teosentris, sementara penelitian ini menunjukkan sisi antroposentris dari komunikasi kenabian, bagaimana bahasa menyentuh saraf emosional manusia secara presisi.

Hal ini mendukung argumen Rahman mengenai elastisitas bahasa hadis, namun melampauinya dengan membuktikan korelasi strategis antara jumlah partikel penegas dengan tingkat de-eskalasi konflik. Tentu saja, hal ini memungkinkan munculnya penjelasan alternatif bahwa respons positif audiens terhadap struktur Khobar Nabi dipengaruhi oleh atmosfer spiritualitas zaman tersebut.

Namun, dari kacamata retorika murni, struktur yang dipilih Nabi Muhammad selalu menunjukkan koherensi logika yang tak terbantahkan bahkan jika dilepaskan dari konteks teologisnya. Hal ini membuktikan bahwa meskipun faktor spiritual hadir, kekuatan teknis bahasa tetap memegang peran krusial dalam mengubah persepsi kognitif aktor yang terlibat konflik. Di sisi lain, refleksi kritis terhadap hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa kemampuan struktur Khobar tidak dapat dipisahkan dari integritas personal sang komunikator (*ethos*). Meskipun struktur Khobar Inkari secara retorik sangat kuat, efektivitasnya dalam hadis juga didukung oleh otoritas moral kenabian. Fenomena ini memberikan penafsiran berimbang bahwa keberhasilan resolusi konflik adalah sinergi antara ketepatan linguistik dan kredibilitas moral. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu mengeksplorasi bagaimana jika struktur bahasa yang sama digunakan oleh komunikator dalam konteks sekular.

Penelitian ini juga menantang anggapan konvensional bahwa hadis-hadis keras selalu bersifat menghukum secara fisik. Melalui analisis Khobar, terlihat bahwa “kekerasan” bahasa Nabi Muhammad SAW dalam bentuk mu’akkidat yang berlapis sebenarnya bertujuan untuk menyelamatkan aktor yang berkonflik dari kerusakan karakter yang lebih besar. Ini adalah manifestasi rahmah (kasih sayang) dalam balutan ketegasan linguistik. Penjelasan ini sekaligus menyediakan counter-narrative terhadap kelompok radikal yang sering menyalahgunakan teks hadis tanpa memahami strategi retorik dan konteks psikologis di baliknya.

Secara metodologis, penggunaan delapan hadis ini memberikan kedalaman bedah mikrolinguistik yang luar biasa dan transparan. Setiap partikel taukid dalam hadis-hadis ini telah diuji melalui ribuan tahun praktik sosial dan tetap menunjukkan konsistensi makna. Hal ini membuktikan bahwa kualitas data dalam analisis retorik sering kali lebih menentukan daripada kuantitas data statistik yang dangkal. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya revisi terhadap kurikulum pembelajaran Balaghah yang selama ini terlalu kaku dan bersifat teoretis-deskriptif. Hingga akhirnya temuan ini menawarkan kerangka “Balaghah Fungsional”, di mana setiap partikel bahasa seperti Qad, Inna, dan Lam dianalisis sebagai variabel kontrol dalam komunikasi sosial.

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan aplikatif bagi para mediator dan negosiator internasional. Strategi penggunaan Khobar Thalabi dan Inkari dapat diadaptasi dalam menyusun narasi perdamaian yang memiliki daya tawar tinggi tanpa harus terkesan menggurui. Para pemangku kebijakan di lembaga keagamaan dapat menggunakan temuan ini untuk melatih para orator agar mampu menyesuaikan “dosis” penekanan bahasa sesuai dengan tingkat resistensi psikologis masyarakat yang dihadapi. Pada akhirnya, posisi penelitian ini dalam literatur global adalah sebagai upaya dekolonisasi teori komunikasi. Selama ini, standar resolusi konflik didominasi oleh perspektif Barat yang menekankan pada keuntungan timbal balik (*win-win solution*). Sebaliknya, model “Prophetic Rhetorical Resolution” yang ditawarkan riset ini menyajikan pendekatan kearifan Timur-Islam yang menyentuh dimensi harga diri (*‘izzah*) dan kesadaran spiritual manusia melalui arsitektur bahasa yang presisi, di mana “kebenaran nilai” dan “transformasi kognitif” menjadi tujuan utama. Inilah novelty utama yang membedakan riset ini dari ribuan riset manajemen konflik lainnya di dunia akademik internasional.

Terkait dengan penjelasan alternatif, ada kemungkinan bahwa respons positif audiens terhadap struktur Khobar Nabi dipengaruhi oleh atmosfer spiritualitas zaman tersebut. Namun, dari kacamata retorika murni, struktur yang dipilih Nabi selalu menunjukkan koherensi logika yang tak terbantahkan bahkan jika dilepaskan dari konteks teologisnya. Hal ini membuktikan bahwa meskipun faktor spiritual hadir, kekuatan teknis bahasa tetap memegang peran krusial dalam mengubah persepsi kognitif aktor yang terlibat konflik.

Pembahasan mengenai Istifham Inkari (pertanyaan retorik) dalam struktur Khobar pada kasus sengketa keadilan menunjukkan betapa Nabi SAW mampu menggunakan ironi sebagai alat resolusi. Ketika Nabi bertanya, "Siapa yang akan berlaku adil jika aku saja tidak adil?", beliau sebenarnya sedang menggunakan Khobar tersembunyi yang sangat kuat untuk meruntuhkan tuduhan lawan secara logis. Ini menunjukkan tingkat sofistikasi komunikasi yang sangat tinggi dalam tradisi Arab klasik yang relevan dengan teknik negosiasi modern.

Secara epistemologis, integrasi Balaghah dan resolusi konflik ini menciptakan paradigma baru yang penulis sebut sebagai "Linguistik Rekonsiliatif". Paradigma ini memandang bahwa setiap konflik memiliki "kunci bahasa" tersendiri. Kesalahan dalam memilih struktur Khobar—misalnya menggunakan Ibtida'i (tanpa penguat) pada orang yang sedang sangat ingkar—akan menyebabkan pesan menjadi hambar dan gagal meredakan eskalasi konflik. Temuan ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai mekanisme transformasi psikologis audiens.

Penelitian ini merekomendasikan agar studi-studi hadis di masa depan lebih berani keluar dari zona nyaman analisis sanad secara tekstual, dan mulai merambah pada analisis fungsional-pragmatik. Hal ini penting agar hadis tetap menjadi pedoman hidup yang dinamis dalam menjawab persoalan sosial yang semakin kompleks. Ilmu Balaghah harus ditarik keluar dari ruang kelas menuju realitas sosial yang praktis, menjadikannya ilmu yang hidup dan solutif terhadap problematika kemanusiaan.

Batasan dalam interpretasi penelitian ini terletak pada ketergantungan pada teks-teks tertulis yang tidak menyertakan intonasi suara secara sempurna. Namun, struktur gramatikal Arab yang kaya akan penanda penekanan (taukid) sebenarnya telah memberikan kompensasi yang cukup untuk memahami "suara" di balik setiap ucapan Nabi SAW. Analisis struktur Khobar adalah cara paling saintifik untuk merekonstruksi "nada" komunikasi kenabian tersebut dalam bentuk data yang dapat dianalisis.

Refleksi kritis atas temuan ini menyadarkan kita bahwa manajemen konflik dalam Islam adalah seni menyeimbangkan antara al-hilm (kesantunan) dan al-bayân (kejelasan komunikasi). Nabi SAW menunjukkan bahwa menjadi santun tidak berarti tidak tegas secara linguistik. Penggunaan Khobar Inkari adalah bukti bahwa kejelasan dalam menegakkan prinsip adalah bagian dari keadaban komunikasi itu sendiri. Hal ini mematahkan anggapan bahwa komunikasi damai harus selalu bersifat lunak dan ambigu.

Bagi institusi pendidikan Islam, penelitian ini memberikan landasan untuk mengubah metode pengajaran bahasa Arab menjadi lebih komunikatif-strategis. Bahasa tidak boleh diajarkan sebagai struktur yang mati, melainkan sebagai alat perjuangan sosial dan perdamaian. Pengajaran Ahrubul Khobar harus disertai dengan simulasi kasus-kasus konflik sosial agar siswa memahami kekuatan persuasif dari setiap pilihan kata yang mereka gunakan di ruang publik kelak.

Kontribusi intelektual penelitian ini juga menyentuh aspek moderasi beragama di tingkat akar rumput. Dengan memahami bahwa Nabi SAW sangat adaptif dalam berkomunikasi, umat Islam diajarkan untuk tidak bersikap kaku (rigid) dalam interaksi sosial. Fleksibilitas struktur Khobar adalah cerminan dari fleksibilitas Islam dalam menghadapi berbagai karakter manusia demi tercapainya kemaslahatan bersama. Ini merupakan jawaban atas tantangan polarisasi yang diangkat pada bagian pendahuluan.

Diskursus mengenai peran mu'akkidat dalam resolusi konflik ini juga membuka peluang bagi pengembangan algoritma AI (Artificial Intelligence) dalam analisis sentimen berbasis teks agama. Struktur penguatan bahasa dalam hadis dapat dijadikan model data untuk mendeteksi tingkat ketegangan dalam sebuah komunikasi digital dan menyarankan struktur kalimat jawaban yang paling efektif untuk meredakannya. Ini menunjukkan betapa temuan penelitian ini memiliki jangkauan masa depan yang sangat luas.

Sebagai refleksi akhir, penelitian ini menegaskan bahwa perdamaian bukan sekadar ketiadaan perang, tetapi adanya komunikasi yang fungsional dan jujur. Struktur Khobar dalam hadis mengajarkan kita bahwa kejujuran informasi harus disampaikan dengan tingkat penekanan yang tepat agar dapat menembus bias kognitif pendengar. Inilah esensi dari

komunikasi profetik yang ingin dihidupkan kembali melalui artikel ini sebagai solusi atas krisis komunikasi global.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam cara melihat interaksi sosial Nabi Muhammad SAW bukan sebagai kejadian spontan, melainkan sebagai rangkaian keputusan strategis yang cerdas. Setiap kali beliau berbicara, terdapat kalkulasi retorik yang mendalam untuk memastikan perdamaian tetap terjaga tanpa mengorbankan integritas pesan. Ini adalah standar tertinggi dalam etika komunikasi global yang melampaui batas-batas agama dan budaya.

Ketajaman analisis dalam bagian diskusi ini diharapkan mampu memberikan keyakinan kepada komunitas akademik internasional bahwa tradisi intelektual Islam memiliki instrumen linguistik yang sangat relevan untuk memecahkan masalah kemanusiaan universal. Analisis pragmatik-retorik atas struktur Khobar ini adalah langkah awal untuk membuka pintu-pintu penelitian interdisipliner lainnya yang menghubungkan teks suci dengan ilmu sosial terapan.

Strategi komunikasi resolusi konflik ini membuktikan bahwa bahasa memiliki "daya penyembuh" jika digunakan dengan dosis yang tepat. Melalui struktur Khobar yang presisi, Nabi SAW mampu menyembuhkan luka sosial akibat rasialisme dan ketidakadilan secara instan. Hal ini menjadikan Ilmu Balaghah sebagai warisan intelektual yang tidak hanya patut dikagumi estetikanya, tetapi harus dipraktikkan demi terciptanya tatanan dunia yang lebih harmonis dan beradab.

Keseluruhan argumen dalam diskusi ini meneguhkan posisi penelitian sebagai pionir dalam studi resolusi konflik berbasis linguistik profetik. Dengan menggabungkan otoritas teks hadis dan ketajaman analisis Balaghah, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literatur studi agama dan komunikasi di tingkat internasional. Peneliti meyakini bahwa pendekatan ini adalah jalan keluar bagi kebuntuan manajemen konflik yang selama ini terlalu bersifat administratif.

Sebagai penutup diskusi, temuan ini menyimpulkan bahwa kunci dari perdamaian bukan terletak pada apa yang kita katakan, melainkan pada bagaimana kita menyesuaikan struktur berita kita dengan tingkat kesiapan kognitif lawan bicara. Itulah pelajaran abadi dari strategi komunikasi Khobar Nabi Muhammad SAW yang berhasil dipetakan dalam riset ini. Kekuatan bahasa adalah kekuatan perdamaian, dan melalui Khobar, Nabi SAW telah menetapkan standar emas untuk itu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi resolusi konflik dalam diskursus kenabian tidak hanya bersandar pada substansi pesan, tetapi sangat ditentukan oleh arsitektur linguistik yang adaptif melalui struktur Khobar. Pertama, berdasarkan analisis pragmatik-retorik terhadap delapan hadis objek kajian, ditemukan korelasi positif dan linear antara tingkat eskalasi konflik dengan kompleksitas pemilihan struktur Khobar. Konflik identitas dan moral tingkat berat dijawab menggunakan struktur Khobar Inkari (50%) dengan perangkat penguat (mu'akkidat) berlapis seperti Inna dan Laqad, konflik kognitif tingkat sedang dikelola melalui Khobar Thalabi (25%) dengan satu penguat seperti La'alla untuk memberikan kepastian informasi, sedangkan konflik sentimental-sosial tingkat ringan dimitigasi melalui Khobar Ibtida'i (25%) tanpa tekanan gramatikal guna membangun empati. Kedua, berdasarkan mekanisme transformasi psikologis audiens dari kondisi konfrontatif menuju kooperatif terjadi secara performatif melalui efek kejutan kognitif yang dihasilkan oleh partikel taukid. Perangkat penguat tersebut berfungsi sebagai instrumen kontrol emosional yang dirancang untuk meruntuhkan tembok pengingkaran (inkar) dan ego lawan bicara (breaking the denial). Melalui penerapan, riset ini berhasil merumuskan model "Prophetic Rhetorical Resolution" yang membuktikan bahwa kunci perdamaian bukan sekadar terletak pada substansi pesan, melainkan pada ketepatan adaptasi arsitektur bahasa komunikator terhadap kesiapan kognitif dan kondisi jiwa pendengar (Muqtadhal Hal).

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Diva Pramesti Annisa Nur. "Kalam Khabari Dalam Kitab Sulam Al-Munajah Karya Syekh Nawawi Al-Bantani : Kajian Ilmu Ma'ani." *Jal-Amin: Ural Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, No. 2 (2024): 1120–41. <https://doi.org/10.52593/KIm.03.1.05.1121>.
- Abdullah, Ahmad Syahbany, Waki Zacky Mubarak Ats Tsaqofi, And Umi Kulsum Darsita Suparno. "Implementasi Metafora Konseptual Khabar Dalam Terjemahan Kitab Simṭu Al-Durar, Oleh 'Alī Bin Ḥusain Al-Ḥabsyī Ahmad." *Ihya Al-Arabiyyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, No. 3 (2025): 234–46.
- Agustiar. "Struktur Dan Makna Kalam Khobar: Analisis Ayat-Ayat Dalam Bentuk Stilistika Al-Qur'an." Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ahmad Fatah. "Kata Penegas Dalam Khabar: Fungsi Dan Cara Pemakaian Dalam Tata Bahasa Arab." *Addabiyyat* 1, No. 2 (2023): 75–83.
- Ahmad Massangadi Teguh Perkasa. "Penerapan Metode Tahfiz Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Dengan Muakidad Hafalan Santri Di Pondok Tahfizh Ummul Quro'." Universitas Islam Negeri Palopo, 2025.
- Alamsyah, Ahmad Ghazali, Siti A Isya, And Andi Sahtiani Jährir. "Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Dalam Wacana Kritik Pendidikan Pada Postingan Viral Instagram @Mekdiumn." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 13, No. 1 (2026): 16.
- Ali, Abbas Raza, Muhammad Ajmal Siddiquib, Rema Algunaibetc, And Hasan Raza Alid. "A Large And Diverse Arabic For Language Modeling." *Procedia Computer Science* 225 (2023): 12–21. <https://doi.org/10.1016/J.Procs.2023.09.086>.
- Ananda, Rayhan Hafizh, And Muassomah. "Kalam Khabar Dalam Ayat-Ayat Al- Qur'an Surah Az - Zukhruf: Studi Balaghah (Kalam Khabar In The Verses Of Al-Qur'an Surah Az-Zukhruf: A Balaghah Study)." *Transformatika* 8, No. 2 (2024): 372–89.
- Andrian, Yazid Ar Rizqy. "Pendekatan Ilmu Balaghah Pada Kontekstualisasi Ayat-Ayat Toleransi Beragama." Uin Raden Intan Lampung, 2025.
- Ann, Rachel, Zakia Shariff, And Jeremy Dale. "Promoting Health Literacy Of Older Post-Discharge Patients In General Practice - Creation Of The Gp-Mate Communication Tool Through Co-Design." *Patient Education And Counseling* 130, No. April 2024 (2025): 108474. <https://doi.org/10.1016/J.Pec.2024.108474>.
- Aprilia, Dina, And Naka Yeffa Afrita Apriliyani. "Kajian Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, No. 2 (2023): 15–22.
- Ardiyanti, Handrini, Meva Alisa, And Kayla Anastasya Putri. "Manajemen Komunikasi Dalam Penanganan Konflik Tarakan (Communication Management In Coping With The Tarakan Conflict)." *Maddah: Journal Of Advanced Da'wah Management Research* 3, No. 3 (2020).
- Aritonang, Adelia Br, Dana Diva Ivan De La Pena Ginting, And Rendi Uli Jonatan Lumbangaol. "Pentingnya Kesadaran Berbahasa : Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Benar Di Era Digital." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, No. 2 (2025): 1–13.
- As'ad Abdullah. "Penggunaan Bahasa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jumat." *Inject: Interdisciplinary Journal Of Communication* 2, No. 2 (2025): 161–74.
- Atiq, Abd Al-'Aziz. *Ilmu Ma'ani: Struktur Tuturan Balaghah*. Sumedang: Jim-Zam, 2025.
- Aziz, Zahara, Amla Salleh, And Hardiana Ema Ribu. "International Conference On Learner Diversity 2020 A Study Of National Integration : Impact Of Multicultural Values." *Procedia Social And Behavioral Sciences* 7, No. 2 (2020): 691–700. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2010.10.094>.
- Bahri, Samsul, And Kibagus Hadi Kusuma. "Kutub Al-Sittah Dalam Sejarah Keemasan Literatur Hadis: Dari Kodifikasi Ke Kanonisasi." *Al-Kainah: Journal Of Islamic Studies* 4, No. 2 (2025): 115–28.
- Bata, Julius, Program Studi, Magister Teknik, Program Pascasarjana, Universitas Atma, Jaya Yogyakarta, And Kata Kunci. "Leksikon Untuk Deteksi Emosi Dari Teks Bahasa

- Indonesia" 2015, No. November (2015): 195–202.
- Batawiy, Abu Razin Al. *Ilmu Balaghah Untuk Pemula*, 2023.
- Burhanuddin, Ahmad. "Analisis Kalam Khabar Dan Kalam Insya ' Dalam Surat Al- Zalzalah" 2, No. 2 (N.D.): 219–32.
- Burhanuddin, Ahmad Rizaldi Simamora, Latifah Nur Amina Khairiyah, And Maryam Hasibuan Slafina. "Analisis Kalam Khabar Dan Kalam Insya' Dalam Surat Al- Zalzalah." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 2, No. 2 (2025): 219–32.
- Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad. *Asbab Wurud: Memahami Hadis Rasul*. Farkhan Yahya, 2020.
- Dewantara, I Putu Mas. "Penerapan Pendekatan Pragmatik (Prinsip-Prinsip Penggunaan Bahasa) Disertai Teknik Koreksi Sesama Temandan Koreksi Oleh Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Pengalaman." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 3, No. 2 (2023): 110–21.
- Dzulkifli, Mohammad, And Lukman Fajariyah. "Stilistika Hadis : Analisis Al-Mustawayat Al-Uslubiyah Pada Hadis- Hadis Arba ' In Nawawi." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 16, No. 2 (2025): 161–83.
- Fathurozaq, Syarif, Wita Oktaviana, And Afik Driyanto. "Penerapan De-Eskalasi Verbal Dan Artikulasi Bahasa Terhadap Penurunan Respon Marah Pada Pasien Dengan Perilaku Kekerasan Di Rsjd Dr. Arif Zainuddin Surakarta: Studi Kasus." *Jurnal Ners* 8, No. 2 (2024): 1987–91.
- Ghofur, M Abdul, Nor Holis, Ahmad Mizan, Rosyadi Abdul, And Achmad Hadi Mubarak. "Muftada ' And Khobar In The Arabic Sentence Formation In The Nahwu Basic Theory Book." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 8, No. 1 (2026): 45–56.
- Graham, Paul, And Shirin Elahi. "The New Narrative : Applying Narratology To The Shaping Of Futures Outputs Prophetic Rhetorical Resolution." *Futures* 74 (2015): 49–61. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2015.09.003>.
- Hadis, Studi Ilmu, Khususniati Rofiah, M Si, And Aura Latifa. "Studi Ilmu Hadis," N.D.
- Hamzah, And Napis Djuaeni. *Konsep Dasar Dan Klasifikasinya Dalam Ilmu Balaghah*. Edited By Syuhadak Saleh. 1st Ed. Jawa Tengah: Indonesia: Academia Publication, 2021.
- Hamzawi, M Adib. "Elastisitas Hukum Islam: Kajian Teori Double Movement Fazlur Rahman." *Inovatif* 2, No. 2 (2016): 1–25.
- Hasyimi, Sayyid Ahmad Al. *Jawahirul Balaghoh*, 2015.
- Hendriartoa, Helena Angelie Margaretha, Yudhistya Ayu Kusumawatia, And Rudi Yulio Arindiono. "The Development Of Mobile Application For The Deaf To Learn Better." *Procedia Computer Science* 245, No. 1 (2024): 1225–37. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.352>.
- Hidayah, Asep Taopik, And Edi Komarudin. "Analisis Kalam Khabari Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Penggalan Hadis." *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, No. 3 (2024): 327–32.
- Hidayat, Agus. "Speech Acts : Force Behind Words." *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 9, No. 1 (2016): 1–12.
- Husni, Muhammad, Ahmad Tamrin Sikumbang, And Prophet Muhammad Saw. "Nabi Muhammad Saw Sebagai Komunikator Komunikasi Islam" 9 (2025): 58–74.
- Imamtarmuji. *Buku Pelajaran Balaghah*, 2018.
- Jayadi, M Irwan, Ahmad Dardiri, And Raswan. "Pembaruan Ilmu Balaghah Dalam Pemikiran Ahmad Asy- Syayib Melalui Karyanya ' Al - Uslub .'" *Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studies Islamic* 2, No. 1 (2025): 58–69.
- Kamaludin, Fadli Muhammad Jainuddin, And Fadlah Nasution Simalungun. "Tipologi Kitab-Kitab Hadis: Telaah Klasifikasi Dan Karakteristik Dalam Tradisi Ulama." *Ar-Risalah: Journal Study Hadis* 2, No. 1 (2025): 1–13.
- Kamila, Abidiyah. "The Intersection Of Philosophy And Balaghah: Amin Al- Khuli ' S Perspective Revisited." *Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature And Islamic Studies* 8, No. 2 (2025): 135–54.

- Khatibah. "Retorika Nabi Muhammad Saw Dalam Sahīh Al-Bukhārī Dan Sahīh Muslim." Uin Sumatera Utara, 2019.
- Komunikasi, Karakteristik, Nabi Muhammad, And S A W Analisis. "Karakteristik Komunikasi Nabi Muhammad Saw" 24 (N.D.): 201–11.
- Mahfudz, Ali. "Kesantunan Bahasa Kenabian Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur ' An (The Prophetic Language Politeness In Learning From The Perspective Of The Qur ' An)." *Fikrah: Jurnal Aqidah Dan Studi Keagamaan* 12, No. 2 (2023): 99–115.
- Makassar, Universitas Muhammadiyah. "Metodologi Pemahaman Hadis" 4, No. 10 (2025): 2582–89.
- Mamnun, Nabil, Bambang Riadi, And Rahmat Prayogi. "Moralitas Kenabian Sebagai Wahana Perenungan Etika Spiritual Melalui Sastra Profetik: Kajian Literatur." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesastraan Indonesia* 9, No. 2 (2025): 209–17.
- Maramis, Fetrie J L, And Ferdie Sambo. "Strategi Komunikasi Bahasa Kasih Dalam Inkulturasi Misi Di Lembaga Pemasyarakatan Untuk Penguatan Iman Warga Binaan." *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian* 4, No. 9 (2025): 8963–75.
- Mardhotillah, Fina Rizqina, And Nur Anisah Ridwan. "Ragam Kalimat Berita Dan Tujuan Komunikatif Dalam Ya Binti Oleh Syekh Ali Tantawi." *Journal Of Language, Literature, And Arts* 4, No. 11 (2024): 1124–37. <https://doi.org/10.17977/Um064v4i112024p1124-1137>.
- Maulanida. "Menentukan Sampel Untuk Penelitian Hadis." Nuskha Media Perpustakaan Maha, 2023.
- Mawaddah, Annisa, Sardianto, And Rahman. "Metodologi Penelitian Takhrij Hadis." *Taqiriri: Journal Of Al-Hadith Science Studies* 1, No. 2 (2025): 85–103.
- Meyer, Gregory J, Stephen E. Fiin Moreland, And Lorraine D. Eyde Kay. "Psychology Testing And Psychology Scanning." *Aciem The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management "Transformasiannual Conference On Islamic Education Management "Transformasi* 56, No. 2 (2021): 128–65.
- Muin, Munawir. "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbāb Al-Wurūd Munawir." *Addin: Media Dialektika Ilmu Islam* 7, No. 2 (2013): 291–306.
- Mukhtar, Haniah. *Al-Balagh Al-Arabiyyah : Studi Ilmu Ma'ani Dalam Menyingkap Pesan Ilahi*. Alauddin University Press, 2013.
- Nadeak, Yunita Sarah, And Eva Elfrida Pardede. "Efektivitas Penerapan Kelembutan Metode Moistwound Healing." *Nursing Applied Journa* 3, No. 2 (2025): 155–62.
- Napir, Dikson Junus Suaib, Nirmala Afrianti Sahi, And Atika Marzaman. "The Empowered Analisis Of The Local Government Achieve Good Governance In The District Of Gorontalo." *Proceeding: International Conference On Government Leadership And Social Science* 2, No. 6 (2020): 11–13.
- Nasional, Konferensi, Inovasi Pembelajaran, And Sastra Arab Volume. "Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab Volume 4 Desember 2024" 4 (2024).
- Nugraha, Herri Ulka, And Jhon Veri. "Model Komunikasi Islam Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Analisis Dan Penyusunan Kebijakan Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia." *Journal Of Science Education And Management Business (Joseamb)* 4, No. 3 (2025): 728–35.
- Nur Alfiah. "Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari Dan Ibnu Kastir (Sikap Ath-Thabari Dan Ibnu Katsir Terhadap Penyusupan Israiliyyat Dalam Tafsirnya) Skripsi." Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1432, 2010.
- Nuranisya, Siti, And Moh Najib. "Studi Komparatif Konsep Perdamaian (Ash-Shulhu) Dalam Kitab Bulughul Maram Dan Implementasinya Pada Akad Kontemporer." *Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic And Legal Theory*, 2025, 3618–29.
- Nurlaila, Intan Nazmi, And Universitas. "Morfologi Tasghir Dalam Bahasa Arab Dan Kontribusinya Terhadap Pemahaman Nuansa Makna Dalam Hadis Nabi." *At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, No. 6 (2025): 425–38.
- Pamil, Jon. "Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*

- 37, No. 1 (2012).
- Penelope Brown, Stephen C. Levinson. *Politeness: Some Universals In Language Usage*. Berilustra. Cambridge University Press, 1987.
- Pranoto, Ahmad Hadi, Faiz Abdul Majid Assharofi, And Abid Lady Nurhuda. "Analisis Genealogis, Epistemik, Dan Praktis Atas Penggunaan Jawami 'Al -Kalim Di Era Ekosistem Hadis Digital." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 6, No. 2 (2025): 49–74. <https://doi.org/10.62096/Sq.V6i2.228>.
- Prayitno, Harun Joko, Markhamah, Yakub Nasucha, Miftakhul Huda, Koesoemo Ratih, Ubaidullah, Muhammad Rohmadi, Endry Boeriswati, And Nadarajan Thambu. "Heliyon Prophetic Educational Values In The Indonesian Language Textbook: Pillars Of Positive Politeness And Character Education." *Heliyon* 8, No. 8 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2022.E10016>.
- Purrostami, Hamed. "The Role Of Religious And Ethical Teachings In The Modern System Of Education." *Procedia Social And Behavioral Sciences* 46 (2022): 4775–81. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2012.06.333>.
- Putri Emilda Ramadhani. "Kajian Ilmu Ma'a Ni Kaidah Insyah Thalabi Amr Dalam Qs. Al- 'Alaq Ayat 1." *Al-Ijaz* 5, No. 1 (2023): 1–16.
- Qudsiyyah, Syaira Balqis Ananda Astia Ilfina Muttaqiyatul, And Ridha Shafa Athaya. "Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab: Tinjauan Teoritis Terhadap Muftada Dan Khabar." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, No. 1 (2025): 95–102. <https://doi.org/10.59548/Js.V3i1.375>.
- Rahman, Andi. "Penggunaan Metode Content Analysis Dalam Penelitian Hadis." *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 3, No. 1 (2014): 101–17.
- Rahmawati. "Linguistik Historis Komparatif Dalam Rekonstruksi Bahasa Mandailing Rahmawati," N.D., 31–41.
- Ramadhan, Taufikri Aula. "Konsep Pola Pendidikan Rasulullah Saw Sebagai Model Pendidikan Karakter Di Indonesia," 2025.
- Ramadhani, Irwan, Adin Misbah Walida, Muhammad Anas Sholihin, And Imaro Sidqi. "Inter-Religious Communication From The Perspective Of Hadith In Maintaining The Integrity Of The Nation And State." *Jurnal Kopis (Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam)* 7, No. 2 (2025): 82–97.
- Rasyid, Harun Al. "Analisis Istifham Dalam Qs . Al-Baqarah 258 (Studi Analisis Balaghah)" 4 (2024): 18108–20.
- Reed, Emily, And Brendan Johnson. "The Journal Of Academic Librarianship Overview Of Cultural Capital Theory ' S Current Impact And Potential Utility In Academic Libraries." *The Journal Of Academic Librarianship* 49, No. 6 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.1016/J.Acalib.2023.102782>.
- Rishanda, Aflah Tamami, Fachrul Ghazi, And Ahmad Nur Mizan. "Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Nahwu Secara Mandiri" 8, No. 1 (2025): 27–39.
- Rizkyanafi, Alghifari Ichsano Whilky, Anisa Rafaela Mayangsari Zahra, And Najla Fathimatuz Syaffa Nayla. "Keindahan Bahasa Arab Dalam Resiliensi Psikologis: Peran Bahasa Meningkatkan Ketahanan." *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 4, No. 2 (2024): 206–18.
- Rosmita, Selfa, Achmad Abubakar, And Halimah Basri. "Kontribusi Ilmu Al-Munasabah Terhadap Konsistensi Pesan Kenabian." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, No. 4 (2025): 866–80.
- Rosnida. "Penerapan Teknik Confrontation Verbal Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Sma Negeri 4 Sinjai." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 2 (2019): 19–33.
- Saefudin, Maulana Wahyu, Agus Suyadi Raharusun, And Muhamad Dede Rodliyana. "Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @Risalahmuslimid, Dan @Thesunnah_Path." *Jurnal Penelitian Ilmu*

- Ushuluddin* 2, No. 1 (2022): 19–49. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.
- Sagala, Rumadani. *Balaghah*. Edited By Chairul Anwar. 1st Ed. Bandar Lampung, 2016.
- . *Pengantar Ilmu Balaghah Dalam Bahasa Arab*. Yiim Qayyim, 2024.
- Saifudin, Akhmad. “Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik.” *Lite: Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya*, No. 1962 (2019).
- Salmah Intan. “Al-Hal Dan Al-Muakidat Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.” *Sahaja: Journal Shariah And Humanities* 16, No. 3 (2016): 83–89.
- Seprida Anisa Nur Leksono. “Analisis Persepsi Audiens Terhadap Kritik Sosial Dan Sarkasme Melalui Stand Up Agama.” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2025.